



SENIAS

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Alamat : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Telp (0324) 321783, Fax. 0324-321783 Pamekasan 69351
Website : <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti> email: darmabakti@uim.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 37/Senias/LPPM-UIM/X/2020

Tim Redaksi Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat LP2M Universitas Islam Madura telah menerima artikel dengan:

Judul : Pendampingan Ibu Baduta tentang Pengetahuan ASI Eksklusif dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 hari Pertama Kehidupan

Penulis : Dian Permatasari, Sri Sumarni

Instansi : Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah melalui cek plagiasisme dengan menggunakan software <http://www.turnitin.com/> dan mendapatkan hasil similarity sebesar **12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 13 Oktober 2020

Ketua Panitia,



Lia Kristiana, S.P., M.P
NIDN. 0705058802

PENDAMPINGAN IBU BADUTA TENTANG PENGETAHUAN ASI EKLUSIF DALAM UPAYA PERBAIKAN GIZI 1000HARI PERTAMA KEHIDUPAN

by Eva Nurhidayati Dian Permatasari

Submission date: 11-Oct-2020 06:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1411586148

File name: 301-Article_Text-792-1-10-20191115.pdf (135.52K)

Word count: 1624

Character count: 10661

**PENDAMPINGAN IBU BADUTA TENTANG PENGETAHUAN ASI EKSLUSIF
DALAM UPAYA PERBAIKAN GIZI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN**

Eva Nurhidayati; Dian Permatasari
Program Studi Kebidanan Universitas Wiraraja
Email : evanurhidayati06@gmail.com; dianpfik@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Derajat kesehatan masyarakat yang tinggi merupakan suatu prakondisi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan antara lain faktor pangan (unsur gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian banyak faktor tersebut, unsur gizi memegang peranan yang paling penting. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak balita memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang asi eksklusif dalam upaya perbaikan gizi 1000hari pertama kehidupan. Metode yang ditawarkan Untuk meningkatkan ⁶ meningkatkan status gizi balita maka dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pemberian informasi kepada ibu baduta mengenai pentingnya ASI eksklusif serta manfaatnya bagi masa depan anak terutama dalam upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan karena dalam hal ini masa golden period pada anak harus lebih diperhatikan gizi, untuk itu ibu yang memiliki baduta hendaknya memberikan ASI eksklusif pada anaknya disamping banyak manfaat yang akan dibrikan kepada anak dan ibunya.

Kata Kunci: Asupan gizi, ASI eksklusif, Periode emas

1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat yang tinggi merupakan suatu prakondisi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan antara lain faktor pangan (unsur gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian banyak faktor tersebut, unsur ⁴ i memegang peranan yang paling penting. Orang tidak akan bisa hidup sehat dan berumur panjang jika kekurangan gizi, karena mudah terkena infeksi dan jatuh sakit (Notoadmojo, 2003). Indonesia menghadapi masalah kekurangan gizi pada balita. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh kekurangan gizi tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi

belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif pada saat dewasa. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak balita memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak balita pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode ⁹ is yang akan mengganggu tumbuh kembang, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang (Republik Indonesia, 2013). Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, WHO/Unicef merekomendasikan tiga hal penting yang harus dilakukan yaitu: pertama memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Kedua memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI

secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (PP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan (Roesli, 2000). Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya masih rendah di Desa Bangkal. Berdasarkan laporan Dinas kesehatan Kabupaten Sumenep tahun 2018 bahwa pemberian ASI eksklusif sebesar 70,74%. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Pamolokan sebesar 55,17% bayi diberi ASI eksklusif.

2. METODE PENGABDIAN

1.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan, penyuluhan dan diskusi kepada masyarakat yang mempunyai bayi 2 (dua) tahun. Kegiatan ini dilakukan bulan Juli 2019 di Desa Bangkal Kabupaten Sumenep

Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan Awal

Kegiatan survey awal dan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan meminta surat ijin dari Kepala Desa Bangkal, Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Tim Pengabmas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja bersama asisten pengabdian melakukan survey tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan initerlebih dahulu telah melakukan pertemuan awal dengan kepala Kepala Desa untuk mengetahui jumlah masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang ditemukan dari wawancara dengan kepala desa adalah masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan manfaat ASI dan perkembangan Baduta (Bayi 2 tahun). Tahap selanjutnya adalah kordinasi dengan kepala Desa mengenai pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah kader kesehatan. Selanjutnya koordinasi dilakukan dengan kepala desa dan kader kesehatan tentang penentuan jumlah masyarakat yang ikut dalam acara pengabdian. Jumlah masyarakat yang ikut adalah sebanyak 27 orang. Hasil dari koordinasi ini disepakati waktu dan pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan intervensi pertama pada tanggal 27 Juli 2019 adalah melaksanakan Pendidikan Kesehatan tentang asi eksklusif dalam upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan, dengan harapan ibu baduta mampu menyampaikan materi dan melakukan intervensi mandiri. Keluarga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik yang telah diajarkan oleh tim. Kegiatan diskusi dilakukan pada akhir intervensi, ibu baduta sangat antusias dengan materi yang kami sampaikan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diutarakan.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

- Evaluasi proses, secara umum kegiatan berjalan lancar, mulai dari sesi pertama kegiatan bersama masyarakat semua aktif mengikuti penyuluhan dan pelatihan dari tim fakultas ilmu kesehatan Universitas Wiraraja..
- Evaluasi hasil, dari hasil pretest dan posttest pengetahuan kader diketahui ada peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 95% mempunyai pengetahuan baik, sedangkan efikasi diri dan keterampilan pada kader mengalami peningkatan untuk melakukan upaya perbaikan gizi yang diketahui dari hasil observasi oleh fasilitator
- Monitoring dilakukan oleh tim pengabmas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja bersama asisten pengabdian dengan mengunjungi rumah warga . Monitoring berupa evaluasi kepada ibu baduta terkait kegiatan upaya perbaikan gizi anak baduta yang dilakukan kepada anak usia dua tahun.

1.2. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Bangkal Kecamatan kota Kabupaten Sumenep ibu yang mempunyai bayi dua tahun sejumlah 27 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dan pembahasan berisi hasil analisis yang merupakan jawaban dari pertanyaan/permasalahan Pengabdian. Pada bagian pembahasan menekankan pada hubungan antara interpretasi hasil dengan teori yang digunakan. Panjang bagian hasil dan pembahasan

adalah 40-60% total panjang artikel. Apabila diperlukan, penjelasan hasil Pengabdian dan pembahasannya dapat disusun dalam sub-bab yang terpisah.

Untuk mengetahui keterlaksanaan program pengabdian masyarakat, perlu diadakan adanya evaluasi terkait program yang telah direncanakan. Terutama respon dari masyarakat setempat terkait pendampingan yang di berikan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Wiraraja Sumenep terhadap masyarakat Desa Bangkal. Disamping itu kerjasama yang dilakukan dengan badan desa dan kader kesehatan sebagai mediator antara tim dengan masyarakat sangat berjalan dengan baik, sehingga dengan kerjasama ini akan mampu mempererat hubungan kerjasama dalam upaya menyadarkan masyarakat khususnya.

para ibu yang mempunyai baduta.

Untuk mendapatkan perilaku yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan perawatan hipertensi, maka sikap dan faktor lain juga harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran. Media pembelajaran pada kegiatan ini berupa booklet yang berisi tentang pendampingan ibu baduta tentang pengetahuan asi eksklusif dalam upaya perbaikan gizi 1000hari pertama kehidupan. Booklet disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan pemahaman masyarakat mengenai isi booklet. Isi yang sederhana dan gambar ini yang diharapkan dapat memudahkan pembaca memahami isi sehingga meningkatkan pengetahuan dan self efficacy pembaca atau masyarakat dengan hipertensi yang membaca. (Notoatmojo, 2010).

Pada tahap evaluasi, media pembelajaran yang diberikan dan disosialisasikan pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pendampingan ibu baduta tentang pengetahuan asi eksklusif dalam upaya perbaikan gizi 1000hari pertama kehidupan.

Perubahan perilaku juga terjadi pada masyarakat. Beberapa menyatakan mulai memperbaiki gizi anak dan memilih makanan yang memang baik buat anak dua tahun.

Kegiatan pengabdian kepada

Sumenep. 2016. *Profil Kesehatan Tahunan 2015*.
Seminar Nasional pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2019 – Universitas Islam Madura

masyarakat di desa Bangkal mendapat sambutan yang sangat baik dari instansi setempat yakni Aparatur desa, badan desa dan masyarakat disana. Adanya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat desa bangkal akan pentingnya ASI dan gizi yang baik pada bayinya. Dengan pemberian sosialisasi dan pendampingan akan mampu meningkatkan budaya sadar pengetahuan, pada masyarakat.

7 4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu baduta tentang gizi bayi.

4.2 Saran

Diharapkan hasil pengabdian ini dapat ditindaklanjuti dengan terus mengupayakan program pendidikan kesehatan terutama masalah gizi Pada kehidupan 1000 hari pertama pada baduta.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Wiraraja atas Hibah Pengabdian Pada Masyarakat pada tahun 2019, kepada Kepala Desa Bangkal, kepada mahasiswa program studi Kebidanan, dan masyarakat Desa Bangkal yang menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2012a. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004, dan didukung oleh Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah*. Pusat Promkes Depkes RI, Jakarta
- _____. 2012. *Model Promosi Kesehatan*. Jakarta Departemen Kesehatan
- _____. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten

Eva Nurhidayati,dkk, Asi Eksklusif Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan

Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumenep

Nency, Y dkk. 2014. *Gizi Kurang Ancaman Generasi Yang Hilang*. Semarang.

Notoadmojo, S. 2013. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
Republik Indonesia. 2013.

Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Republik Indonesia, Jakarta.

11 Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidia, Jakarta.

PENDAMPINGAN IBU BADUTA TENTANG PENGETAHUAN ASI EKLSUSIF DALAM UPAYA PERBAIKAN GIZI 1000HARI PERTAMA KEHIDUPAN

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lppm.uim.ac.id Internet Source	3%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	2%
4	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
5	journals.ums.ac.id Internet Source	1%
6	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
7	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	1%
8	journal.unair.ac.id Internet Source	1%

9

bakhrul-25-rizky.blogspot.com

Internet Source

1%

10

"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020

Publication

<1%

11

Andi Salim, Muh. Hasyim. "PERILAKU KELUARGA SADAR GIZI DENGAN STATUS GIZI ANAK BADUTA DI KABUPATEN MAMUJU", Jurnal Kesehatan Manarang, 2018

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On